MINAT BACA SISWA TERHADAP ARTIKEL POPULAR DAN PROBLEMATIK PEMBINAANNYA
(*Student's Reading Interest Towards Populer Articles and Their Problematic Guidance*)

Trisna Helda
STKIP PGRI Sumatra Barat
Jalan Gunung Pangilun Padang, Sumatra Barat
HP 081267587978, Pos-el: trisna_helda@yahoo.co.id
(Naskah diterima: 20 September 2017, Disetujui: 15 Januari 2018)

Abstract

This study to get an idea of student reading interest in popular articles and their problematic coaching at Padang 3 Public High School. Research questions are: (1) how do students read interest in popular articles at Padang 3 Public High School? (2) how is the problem of coaching at Padang 3 Public High School? This type of research is quantitative using descriptive methods. Sampling was done by propotional sampling with a total sample of all students and teachers in the Indonesian language field study at SMA 3 Padang as many as 55 people, 5 people from teachers and 50 people from students. Data was collected using a reading interest questionnaire for students and questionnaires fostering reading interest for Indonesian teachers. Based on the analysis of the data found: (1) the level of interest in students' reading of popular articles in Padang 3 Public High School is in the moderate classification, (2) problematic teacher development for popular article is in the moderate classification. So, students' reading interest in popular article gets an average score of 56,50 and the problematic coaching gained an average of 57,76.
***Keywords**: interest in reading, popular article, problematic*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran minat baca siswa terhadap artikel popular dan problematik pembinaannya di SMU 3 Padang. Pertanyaan penelitian adalah: (1) bagaimanakah minat baca siswa terhadap artikel popular di SMU 3 Padang? dan (2) bagaimanakah problematik pembinaannya di SMU 3 Padang? Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *proportional sampling* dengan jumlah sampel seluruh siswa dan guru bidang studi bahasa Indonesia SMU 3 Padang sebanyak 55 orang: 5 orang dari guru dan 50 orang dari siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket minat baca untuk siswa dan angket pembinaan minat baca untuk guru bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis data ditemukan: (1) tingkat minat baca siswa terhadap artikel popular di SMU 3 Padang berada pada klasifikasi sedang dan (2) problematik pembinaan guru terhadap artikel popular berada pada klasifikasi sedang. Jadi, minat baca siswa terhadap artikel popular memeroleh nilai rata-rata 56,50 dan problematik pembinaannya memeroleh rata-rata 57,76.
Kata Kunci : minat baca, atikel popular, problematik

II. Pendahuluan

Kemampuan membaca menjadi indikator kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang maju ditandai dengan masyarakat yang gemar membaca dan menganggap membaca sebagai suatu kebutuhan penting. Sebaliknya, negara yang belum maju ditandai dengan masih rendahnya minat baca masyarakat negara tersebut. Kualitas dan kuantitas membaca seseorang tergantung pada minat baca orang tersebut, makin tinggi minat baca orang, makin banyak buku yang dibacanya dan makin bertambah cakrawala berpikirnya. Sebaliknya, kalau minat baca rendah, orang akan terpaku untuk membaca untuk membaca buku tertentu saja. Efendi dkk. (2017) menyatakan bahwa minat berpengaruh dalam proses pembacaan karya. Minat dari dalam diri untuk terus membaca karya akan berpengaruh pada tingginya kemampuan seseorang dalam memahami karya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Budyartati (2018) menyatakan bahwa minat baca berkaitan dengan kemauan dan penyediaan waktu luang untuk membaca, sedangkan kemampuan membaca berkaitan dengan daya tangkap/daya nalar dari isi bacaan. Kemampuan pemahaman yang tinggi akan membantu seseorang meningkatkan kemampuan menanggapi suatu karya.

Kemampuan membaca sangat erat hubungannya dengan minat baca siswa karena apabila siswa telah mempunyai minat terhadap membaca, maka secara tidak langsung siswa tersebut mempunyai kemampuan membaca, meskipun belum bisa dikatakan sejauh mana tingkat kemampuan tersebut. Hapsari, dan Rachmawati (2018) menyatakan bahwa minat baca berkontribusi secara positif terhadap hasil belajar. Apabila minat baca peserta didik tinggi, maka hasil belajar peserta didik juga akan tinggi. Sebaliknya, jika minat baca peserta didik rendah, maka hasil belajar yang peserta didik peroleh juga akan rendah. Martavia dkk. (2016) menyatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat penguasaan minat baca yang tinggi memeroleh nilai keterampilan menulis narasi ekspositoris yang tinggi. Sebaliknya, jika tingkat penguasaan minat baca siswa rendah, maka nilai keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa juga rendah.

Pendapat lain menyatakan bahwa membaca merupakan interaksi antara pembaca dengan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, namun bersifat komunikatif. Komunikasi interaktif antara pembaca dengan penulis akan makin baik jika pembaca mempunyai kemampuan lebih baik. Minat merupakan suatu dorongan yang dapat membuat seseorang memberikan perhatian terhadap objek, orang, dan peristiwa tertentu dengan mengenyampingkan hal lain. Kartikasari (2016) menyatakan bahwa minat baca adalah rasa suka serta motivasi yang tinggi terhadap aktivitas membaca. Jika objek dari minat itu adalah membaca, maka perhatian yang istimewa akan ditujukan pada membaca. Membaca merupakan kegiatan yang kompleks. Berbagai keterampilan dikerahkan untuk membaca. Hal itu menurut Keraf (2007) disebabkan karena membaca bukan hanya kegiatan menandai lambang tertulis semata, tetapi juga memahami isi materi bacaan.

Salah satu materi bacaan yang dipelajari oleh siswa di sekolah adalah karya tulis kreatif. Karya tulis kreatif sebagai karya nonilmiah banyak digemari oleh berbagai kalangan. Tidak hanya disebabkan bahasanya lebih sederhana tetapi juga terdapatnya unsur hiburan dalam karya tersebut. Salah satu jenis karya ilmiah adalah artikel populer. Najmi dkk. (2018) menyatakan dalam menulis artikel populer seorang penulis harus memiliki ide, pengalaman, pengetahuan, dan informasi yang luas sehingga penulis memiliki banyak bahan untuk ditulis, yang dapat membuat tulisan tersebut memiliki materi isi yang berkualitas berdasarkan fakta-fakta yang ada. Hutabarat (2016) menyatakan, bahwa dalam pembelajaran menulis artikel diharapkan siswa memiliki keterampilan menulis yang baik serta kemampuan menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan yang menarik untuk dibaca. Selain itu, siswa

diharapkan dapat mempublikasikan hasil tulisan artikel tersebut di majalah dinding sekolah, koran ataupun media sosial.

Problematik adalah hal yang menyebabkan timbulnya masalah. Setiap proses belajar mengajar biasanya mempunyai problematik. Problematik tersebut bisa dari guru, siswa, materi, media, maupun sarana dan prasarana. Penelitian tentang minat baca dan problematik pembinaannya dapat dilakukan terhadap berbagai jenis karya tulis kreatif, seperti puisi, cerpen, novel, esai dan artikel popular. Salah satu karya tulis kreatif yang akan diteliti adalah minat baca siswa terhadap artikel popular di SMU 3 Padang, serta problematik pembinaannya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam bentuk aktivitas. Problematik adalah hal yang menyebabkan timbulnya masalah. Setiap proses belajar mengajar pasti mempunyai problematik.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah minat baca siswa terhadap artikel popular dan problematik pembinaannya di SMU 3 Padang?" Pertanyaan penelitiannya adalah (1) "Bagaimanakah tingkat minat baca siswa terhadap artikel popular di SMU 3 Padang?" dan (2) "Bagaimanakah problematik pembinaan minat baca terhadap artikel popular di SMU 3 Padang? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) tigkat minat baca siswa terhadap artikel popular di SMU 3 Padang, dan (2) problematik pembinaan minat baca siswa terhadap artikel popular di SMU 3 Padang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Arikunto (2002), menyatakan bhwa metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, dan sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa dan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMU 3 Padang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling* untuk populasi kelompok guru, sedangkan teknik penyampelan *acak proposis* digunakan untuk populasi kelompok siswa . Sampel yang terpilih sebanyak 55 orang: 5 orang dari kelompok guru dan 50 orang dari kelompok siswa.

Data diambil melalui penggunaan instrumen yang berbentuk angket. Untuk mengukur minat baca siswa indikator diambil dari tulisan Tarigan (1986) yang mengemukakan sepuluh ciri-ciri orang yang berminat terhadap teks atau memiliki minat baca tinggi, terutama terhadap teks atau karya sastra. Ciri-ciri tersebut adalah: (1) berusaha dengan sekuat tenaga mencari buku dan membacanya; (2) mendiskusikan bahan yang dibacanya dengan teman atau orang lain; (3) selalu menyarankan kepada teman-teman untuk membaca buku-buku; (4) menyediakan waktu yang cukup untuk dapat membaca lebih banyak; (5) berusaha selalu mendapatkan hasil-hasil cipta sastra yang terakhir, baik berupa buku, majalah,dan lain-lain; (6) dapat menghubung-hubungkan adegan yang satu dengan adegan lainnya dari bahan-bahan yang didengar dan dibacanya itu; (7) dapat menguraikan dan menceritakan atau menentukan sifat-sifat atau watak-watak tokoh utama dalam bacaan; (8) menjelaskan satu atau dua tokoh utama yang mengalami perubahan, baik jasmani maupun rohani dalam bahan atau cerita itu; (9) memiliki gambaran yang jelas dan dapat menyesuaikan fakta-fakta cerita dengan faktor-faktor geografi, sejarah, ekonomi, dan lain-lain; dan (10) mengemukakan pendapat mengenai watak tokoh-tokoh yang disukai dengan alasan-alasan yang dapat diterima oleh pihak yang sehat. Indikator yang didayagunakan dalam penyusunan angket

problematik pembinaannya bagi guru ada lima, yaitu problematik dari aspek: (1) guru: (2) siswa; (3) media: (4) materi (sesuai dengan artikel popular); dan 5) sarana.

Untuk teknik analisis data ditempuh melalui tujuh prosedur, yaitu: (1) pembersihan data, angket yang dijawab atau ditanggapi secara tidak layak; (2) pemberian skor, skor yang digunakan adalah skor klasifikatoris: (a) skor 1 untuk tanggapan *tidak pernah*, (b) skor 2 untuk tanggapan *jarang*, (c) skor 3 untuk tanggapan kadang-kadang, (d) skor 4 untuk tanggapan *sering*, dan (e) skor 5 untuk tanggapan *selalu*; (3) pengubahan skor menjadi nilai, skor mentah diubah menjadi nilai pada rentangan 20 s.d. 100, baik perindikator maupun total; (4) pengklasifikasian nilai klasifikasi digunakan ada lima, yaitu: (a) Sangat Tinggi (ST), (b) Tinggi (T), (c) Sedang (S), (d) Rendah (R), dan (e) Sangat Rendah (SR); (5) penentuan rata-rata nilai, rumus yang digunakan adalah R=NT/N (R= rata-rata, NT=nilai total dan N=jumlah anggota sampel); (6) penentuan nilai akhir; penghitungan berdasarkan pencapaian nilai rata-rata; dan (7) penyimpulan, menyimpulkan angket minat baca dan problematik pembinaannya di SMU 3 Padang.

II. Hasil dan Pembahasan

Minat baca merupakan kecenderungan individu sehingga melahirkan rasa senang untuk membaca. Menurut Sudarsana (2014), secara teoretis ada hubungan yang positif antara minat baca *(reading interest)* dengan kebiasaan membaca *(reading habit)* dan kemampuan membaca *(reading ability)*. Rendahnya minat baca masyarakat menjadikan kebiasaan membaca yang rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah ini menjadikan kemampuan membaca juga rendah. Individu yang berminat pada suatu kegiatan akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kegiatan itu. Sesuatu yang diminati akan menjadi pendorong diri untuk melakukan suatu kegiatan sehingga tujuan yang dicapai lebih maksimal. Minat menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada kegiatan yang diminatinya.

Mappatoto (1993) menyatakan bahwa artikel adalah karangan faktual tentang sesuatu soal secara lengkap dan yang penting, untuk dimuat di surat kabar. Artikel popular merupakan tulisan yang bersifat subjektif semi ilmiah, sistematis, dan lebih panjang. Panjang artikel popular lebih kurang 1200-2500 kata. Judul yang disajikan juga popular, artinya dengan cara penulisan yang mudah dipahami oleh pembaca umum, siapa saja dapat memahami maksud tulisan. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki minat baca tinggi termasuk membaca artikel popular, bukan lagi merupakan suatu kesenangan atau keinginan, tetapi merupakan kebutuhan pokok. Jadi, kualitas dan kuantitas membaca seseorang tergantung pada minat baca orang itu, makin tinggi minat baca orang, makin banyak buku yang dibacanya dan makin bertambah ilmu dan cakrawala berfikirnya. Sebaliknya kalau minat baca rendah, orang akan terpaku untuk membaca buku tertentu saja.

Dalam penelitian ini, problematika diartikan sebagai masalah, hambatan, atau kesulitan yang ditemukan dalam pembinaan minat baca. Masalah itu disebabkan oleh unsur-unsur pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Unsur-unsur pendidikan itu, antara lain: siswa (peserta didik), guru (pendidik), media, materi, serta sarana dan prasarana. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik.

Untuk mengukur minat baca responden, terlebih dahulu diperhatikan teks-teks tulisan kreatif, satu di antaranya adalah artikel popular. Sesudah itu, diadakan tanya jawab bebas tentang kelaziman karya tersebut berkaitan dengan apa ciri-cirinya dan tempat sumber karya-karya itu dapat ditemukan dan dibaca. Akhirnya, responden ditugasi mengisi angket terstruktur tentang minat baca artikel popular. Penyusunan item angket memedomani indikator minat baca yang dikemukakan oleh Tarigan (1987).

2.1 Minat Baca Responden terhadap Artikel Populer

1. Mencari dan Membaca Artikel Popular

Distribusi frekuensi minat baca responden mencari dan membaca artikel popular terlihat pada tabel 1

No.	Klasifikasi	Rentangan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	85-100	2	4
2	Tinggi	69-84	10	20
3	Sedang	52-68	16	32
4	Rendah	36-51	15	30
5	Sangat rendah	20-35	7	14
	Total		**50**	**100**

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan distribusi minat responden untuk mencari dan menbaca artikel popular. Distribusi tersebut berkaitan dengan persentase frekuensi responden yang menempati klasifikasi: (a) sangat tinggi, 4%; (b) tinggi, 20%; (c) sedang, 32%; (d) rendah, 30%; dan (e) sangat rendah, 14%. Jadi, persentase terbesar pencapaian klasifikasi minat responden untuk mencari dan membaca artikel popular berada pada rentangan klasifikasi antara sedang dan rendah. Meskipun demikian, responden yang menempati klasifikasi tinggi juga cukup besar persentasenya, yaitu 20%.

Melalui penentuan rata-rata ditemukan rata-rata nilai minat responden mencari dan membaca artikel popular sebesar 2590/50 = 51,8. Nilai tersebut berada pada klasifikasi sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat baca responden untuk mencari dan membaca artikel popular berada pada klasifikasi sedang.

2. Mendiskusikan Artikel yang Sudah Dibaca

Distribusi frekuensi mendiskusikan artikel yang sudah dibaca terlihat pada tabel 2.

No	Klasifikasi	Rentangan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	85-100	4	8
2	Tinggi	69-84	10	20
3	Sedang	52-68	19	38
4	Rendah	36-51	14	28
5	Sangat rendah	20-35	3	6
	Total		**50**	**100**

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan distribusi minat responden untuk mendiskusikan artikel yang dibaca. Distribusi tersebut berkaitan dengan persentase frekuensi responden yang menempati klasifikasi (a) sangat tinggi, 8%, (b) tinggi, 20%, (c) sedang, 38% (d) rendah,28% dan (e) sangat rendah, 6%. Jadi, persentase terbesar pencapaian klasifikasi minat responden untuk mencari dan membaca artikel popular berada pada rentangan klasifikasi antara sedang dan rendah.

Melalui penentuan rata-rata ditemukan rata-rata nilai mendiskusikan artikel yang dibaca sebesar 2842/50 = 56,8. Nilai tersebut berada pada klasifikasi sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat baca responden untuk mendiskusikan artikel popular yang sudah dibacanya berada pada klasifikasi sedang.

3. Menyarankan Teman/Orang Lain untuk Membaca Artikel

Distribusi frekuensi minat baca responden untuk menyarankan tema/orang lain untuk membaca artikelmencari dan membaca artikel popular terlihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan distribusi minat responden untuk menyarankan teman/orang lain untuk membaca artikel populer distribusi tersebut berkaitan dengan persentase frekuensi responden yang menempati klasifikasi (a) sangat tinggi, 2%, (b) tinggi, 12%, (c) sedang, 46% (d) rendah,20% dan (e) sangat rendah, 20%. Jadi, persentase terbesar pencapaian klasifikasi minat responden untuk menyarankan teman/orang lain untuk membaca artikel berada pada rentangan klasifikasi antara sedang. Meskipun demikian, responden yang menempati klasifikasi tinggi juga cukup besar persentasenya, yaitu 20%.

Melalui penentuan rata-rata ditemukan rata-rata nilai minat responden untuk menyarankan teman/orang lain untuk membaca artikel, mencari dan membaca artikel popular sebesar 2528/50 = 50,56. Nilai tersebut berada pada klasifikasi sedang.Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat responden untuk mencari dan membaca artikel popular berada pada klasifikasi sedang.

4. Membaca Artikel Populer dalam Waktu yang Banyak

Distribusi frekuensi minat baca responden untuk membaca artikel popular dalam waktu yang banyak terlihat pada tabel 4.

No	Klasifikasi	Rentangan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	85-100	1	2
2	Tinggi	69-84	6	12
3	Sedang	52-68	23	46
4	Rendah	36-51	10	20
5	Sangat rendah	20-35	10	20
Total			**50**	**100**

No	Klasifikasi	Rentangan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	85-100	2	4
2	Tinggi	69-84	4	8
3	Sedang	52-68	20	40
4	Rendah	36-51	19	38
5	Sangat rendah	20-35	5	10
	Total		**50**	**100**

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan distribusi minat responden untuk membaca artikel popular dalam waktu yang banyak. Distribusi tersebut berkaitan dengan persentase frekuensi responden yang menempati klasifikasi: (a) sangat tinggi, 4%; (b) tinggi, 8%; (c) sedang, 40%; (d) rendah, 38%; dan (e) sangat rendah, 10%. Jadi, persentase terbesar pencapaian klasifikasi minat responden untuk membaca artikel popular dalam waktu yang banyak berada pada rentangan klasifikasi antara sedang dan tinggi.

Melalui penentuan rata-rata ditemukan rata-rata nilai minat responden untuk membaca artikel popular dalam waktu yang banyak sebesar 2540/50= 50,86. Nilai tersebut berada pada klasifikasi sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat responden untuk mencari dan membaca artikel popular berada pada klasifikasi sedang.

5. Mendapatkan Artikel Polpuler Terbaru atau Terkini

Distribusi frekuensi minat baca responden untuk mendapatkan artikel popular terbaru atau terkini terlihat pada tabel 5

No	Klasifikasi	Rentangan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	85-100	2	4
2	Tinggi	69-84	3	6
3	Sedang	52-68	23	46
4	Rendah	36-51	16	32
5	Sangat rendah	20-35	6	12
	Total		**50**	**100**

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan distribusi minat responden untuk mendapatkan artikel popular terbaru atau terkini. Distribusi tersebut berkaitan dengan persentase frekuensi responden yang menempati klasifikasi: (a) sangat tinggi, 4%; (b) tinggi, 6%; (c) sedang, 46%; (d) rendah, 32%; dan (e) sangat rendah, 12%. Jadi, persentase terbesar pencapaian klasifikasi minat responden untuk mendapatkan artikel popular terbaru atau terkini berada pada rentangan klasifika sedang.

Melalui penentuan rata-rata ditemukan rata-rata nilai minat responden untuk mendapatkan artikel popular terbaru atau terkini sebesar 2584/50 = 51,68. Nilai tersebut berada pada klasifikasi sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat responden untuk mendapatkan artikel popular terbaru tau terkini berada pada klasifikasi sedang.

6. Menghubungkan subtopik-subtopik dalam Artikel Populer yang Dibacanya

Distribusi frekuensi minat baca responden untuk menghubungkan subtopik-subtopik yang dibacanya terlihat pada tabel 6.

No	Klasifikasi	Rentangan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	85-100	7	14
2	Tinggi	69-84	17	34
3	Sedang	52-68	13	26
4	Rendah	36-51	8	16
5	Sangat rendah	20-35	5	10
	Total		**50**	**100**

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan distribusi minat responden untuk menghubungkan subtopik-subtopik yang dibacanya. Distribusi tersebut berkaitan dengan persentase frekuensi responden yang menempati klasifikasi: (a) sangat tinggi, 14%; (b) tinggi, 34%, (c) sedang, 26%; (d) rendah, 16%; dan (e) sangat rendah, 10%. Jadi, persentase terbesar pencapaian klasifikasi minat responden untuk menghubungkan subtopik-subtopik yang dibacanya berada pada rentangan klasifikasi sedang.

Melalui penentuan rata-rata ditemukan rata-rata nilai minat responden untuk menghubungkan subtopik-subtopik yang dibacanya sebesar 3127/50=62,54. Nilai tersebut berada pada klasifikasi sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat responden untuk menghubungkan subtopik-subtopik yang dibacanya pada klasifikasi sedang.

7. Menceritakan Karakteristik Tokoh atau Objek dalam Artikel Populer yang Dibacanya

Distribusi frekuensi minat baca responden untuk menceritakan karakteristik tokoh atau objek dalam artikel popular yang dibacanya terlihat pada tabel 7.

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan distribusi minat responden untuk menceritakan karakteristik tokoh atau objek dalam artikel popular yang dibacanya. Distribusi tersebut berkaitan dengan persentase frekuensi responden yang menempati klasifikasi: (a) sangat tinggi, 14%; (b) tinggi, 24%; (c) sedang, 30%; (d) rendah, 20%; dan (e) sangat rendah, 12%. Jadi, persentase terbesar pencapaian klasifikasi minat responden untuk menceritakan karakteristik tokoh atau objek dalam artikel popular yang dibacanya berada pada rentangan klasifikasi sedang.

Melalui penentuan rata-rata ditemukan rata-rata nilai minat responden untuk menceritakan karakteristik tokoh atau objek dalam artikel popular yang dibacanya sebesar 3040/50 = 60,8. Nilai tersebut berada pada klasifikasi sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat responden untuk menceritakan karakteristik tokoh atau objek dalam artikel popular yang dibacanya pada klasifikasi sedang.

8. Menjelaskan Perubahan Karakteristik Tokoh atau Objek dalam Artikel Populer yang Dibaca

Distribusi frekuensi minat baca responden untuk menjelaskan perubahan menceritakan karakteristik tokoh atau objek dalam artikel popular yang dibacanya terlihat pada tabel 8.

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan distribusi minat responden untuk menjelaskan perubahan menceritakan karakteristik tokoh atau objek dalam artikel popular yang dibacanya. Distribusi tersebut berkaitan dengan persentase frekuensi responden yang menempati klasifikasi: (a) sangat tinggi, 6%; (b) tinggi, 32%; (c) sedang, 38%; (d) rendah, 16%; dan (e) sangat rendah, 8%. Jadi, persentase terbesar pencapaian klasifikasi minat responden untuk menjelaskan perubahan menceritakan karakteristik tokoh atau objek dalam artikel popular yang dibacanya berada pada rentangan klasifikasi sedang.

Melalui penentuan rata-rata ditemukan rata-rata nilai minat responden untuk menjelaskan perubahan menceritakan karakteristik tokoh atau objek dalam artikel popular yang dibacanya sebesar 3056/ 50=61,13. Nilai tersebut berada pada klasifikasi sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat responden untuk menjelaskan perubahan menceritakan karakteristik tokoh atau objek dalam artikel popular yang dibacanya pada klasifikasi sedang.

9. Menyesuaikan Fakta dalam Artikel Populer yang Dibacanya dengan Faktor Geografi, Sejarah, Sosial, dan Ekonomi

Distribusi frekuensi minat baca responden untuk menyesuaikan fakta dalam artikel popular yang dibacanya dengan faktor geografi, sejarah, sosial, dan ekonomi terlihat pada tabel 9

No	Klasifikasi	Rentangan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	85-100	3	6
2	Tinggi	69-84	16	32
3	Sedang	52-68	19	38
4	Rendah	36-51	8	16
5	Sangat rendah	20-35	4	8
	Total		**50**	**100**

No	Klasifikasi	Rentangan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	85-100	6	12
2	Tinggi	69-84	11	22
3	Sedang	52-68	15	30
4	Rendah	36-51	12	24
5	Sangat rendah	20-35	6	12
	Total		**50**	**100**

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan distribusi minat responden ntuk menyesuaikan fakta dalam artikel popular yang dibacanya dengan faktor geografi, sejarah, sosial, dan ekonomi. Distribusi tersebut berkaitan dengan persentase frekuensi responden yang menempati klasifikasi: (a) sangat tinggi, 12%; (b) tinggi, 22%; (c) sedang, 30%; (d) rendah, 246%; dan (e) sangat rendah, 12%. Jadi, persentase terbesar pencapaian klasifikasi minat responden untuk menyesuaikan fakta dalam artikel popular yang dibacanya dengan faktor geografi, sejarah, sosial dan ekonomi berada pada rentangan klasifikasi sedang.

Melalui penentuan rata-rata ditemukan rata-rata nilai minat responden untuk menyesuaikan fakta dalam artikel popular yang dibacanya dengan faktor geografi, sejarah, sosial, dan ekonomi sebesar 3056/50=61,13. Nilai tersebut berada pada klasifikasi sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat responden untuk menjelaskan perubahan menceritakan karakteristik tokoh atau objek dalam artikel popular yang dibacanya pada klasifikasi sedang.

10. Mengemukakan Pendapat tentang Tokoh/ Objek yang Disukai dalam Artikel yang Dibacanya dengan Alasan yang Masuk Akal

Distribusi frekuensi minat baca responden untuk mengemukakan pendapat tentang tokoh/ objek yang disukai dalam artikel yang dibacanya dengan alasan yang masuk akal terlihat pada tabel 10.

No	Klasifikasi	Rentangan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	85-100	2	4
2	Tinggi	69-84	10	20
3	Sedang	52-68	16	32
4	Rendah	36-51	15	30
5	Sangat rendah	20-35	7	14
	Total		**50**	**100**

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan distribusi minat responden yeng mengemukakan pendapat tentang tokoh/objek yang disukai dalam artikel yang dibacanya dengan alasan yang masuk akal. Distribusi tersebut berkaitan dengan persentase frekuensi responden yang menempati klasifikasi: (a) sangat tinggi, 14%; (b) tinggi, 20%; (c) sedang, 32%; (d) rendah, 30%; dan (e) sangat rendah, 8%. Jadi, persentase terbesar pencapaian klasifikasi minat responden yeng mengemukakan pendapat tentang tokoh/objek yang disukai dalam artikel yang dibacanya dengan alasan yang masuk akal berada pada rentangan klasifikasi sedang.

Melalui penentuan rata-rata ditemukan rata-rata nilai minat responden mengemukakan pendapat tentang tokoh/objek yang disukai dalam artikel yang dibacanya dengan alasan yang masuk akal sebesar 3015/50 = 60,3. Nilai tersebut berada pada klasifikasi sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat responden mengemukakan pendapat tentang tokoh/objek yang disukai dalam artikel yang dibacanya dengan alasan yang masuk akal pada klasifikasi sedang.

11. Tingkat Minat Responden untuk Membaca Artikel Populer secara Umum

Distribusi frekuensi minat baca responden untuk tingkat minat responden membaca artikel populer secara umum terlihat pada tabel 11.

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan distribusi minat responden untuk membaca artikel popular secara umum. Distribusi tersebut berkaitan dengan persentase frekuensi responden yang menempati klasifikasi: (a) sangat tinggi, 2%; (b) tinggi, 14%; (c) sedang, 48%; (d) rendah, 26%; dan (e) sangat rendah, 10%. Jadi, persentase terbesar pencapaian klasifikasi minat responden untuk tingkat minat responden untuk membaca artikel populer secara umum berada pada rentangan klasifikasi sedang.

Melalui penentuan rata-rata ditemukan rata-rata nilai minat responden untuk tingkat minat responden membaca artikel popular secara umum sebesar 2825/50 = 56,50. Nilai tersebut berada pada klasifikasi sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat responden untuk membaca artikel populer secara umum berada pada klasifikasi sedang.

2.2 Problematik Pembinaan Minat Baca Responden terhadap Artikel Populer

Data tentang promblematik pembinaan minat baca responden terhadap artikel popular dikumpulkan melalui angket yang diisi atau ditanggapi oleh lima guru bidang studi bahasa Indonesia di SMU 3 Padang. Jadi kelima orang guru inilah yang merupakan responden. Indikator problematik yang digunakan adalah:

No	Klasifikasi	Rentangan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	85-100	1	2
2	Tinggi	69-84	7	14
3	Sedang	52-68	24	48
4	Rendah	36-51	13	26
5	Sangat rendah	20-35	5	10
Total			**50**	**100**

1. Problematik dari Aspek Guru

Distribusi frekuensi problematik pembinaan minat baca responden terhadap artikel popular dari aspek guru terlihat pada tabel 12.

No	Klasifikasi	Rentangan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	85-100	0	0
2	Tinggi	69-84	1	20
3	Sedang	52-68	4	80
4	Rendah	36-51	0	0
5	Sangat rendah	20-35	0	0
	Total		**5**	**100**

Berdasarkan tabel di atas ditemukan distribusi problematik pembinaan minat baca responden terhadap artikel popular yang berkaitan dengan aspek guru yang meliputi klasifikasi: (a) sangat tinggi, 0%; (b) tinggi, 20%; (c) sedang, 80%; (d) rendah, 0%; dan (e) sangat rendah, 0%. Jadi persentase terbesar pencapaian klasifikasi pandangan responden terhadap problematik pembinaan minat baca siswa terhadap artikel popular yang berasal dari aspek guru berada pada klasifikasi sedang.

Melalui penentuan rata-rata ditemukan pendapat responden tentang problematik pembinaan minat baca siswa terhadap artikel populer yang berasal dari aspek guru sebesar 327,78/5=65,5. Nilai tersebut berada pada klasifikasi sedang.

2. Problematik dari Aspek Siswa

Distribusi frekuensi problematik pembinaan minat baca responden terhadap artikel popular dari aspek siswa terlihat pada tabel 13.

No	Klasifikasi	Rentangan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	85-100	0	0
2	Tinggi	69-84	0	0
3	Sedang	52-68	5	100
4	Rendah	36-51	0	0
5	Sangat rendah	20-35	0	0
	Total		**5**	**100**

Berdasarkan tabel di atas ditemukan distribusi problematik pembinaan minat baca respon terhadap artikel popular yang berkaitan dengan aspek siswa yang meliputi klasifikasi: (a) sangat tinggi, 0%; (b) tinggi, 0%; (c) sedang, 100%; (d) rendah, 0%; dan (e) sangat rendah, 0%. Jadi, persentase terbesar pencapaian klasifikasi pandangan responden terhadap problematik pembinaan minat baca siswa terhadap artikel popular yang berasal dari aspek siswa adalah berada pada klasifikasi sedang.

Melalui penentuan rata-rata ditemukan pendapat responden tentang problematik pembinaan minat baca siswa terhadap artikel populer yang berasal dari aspek siswa sebesar 274,98/5=64,9. Nilai tersebut berada pada klasifikasi sedang.

3. Problematika dari Aspek Media

Distribusi frekuensi problematik pembinaan minat baca responden terhadap artikel popular dari aspek media terlihat pada tabel 14.

Berdasarkan tabel di atas ditemukan distribusi problematik pembinaan minat baca respon terhadap artikel popular yang berkaitan dengan aspek media yang meliputi klasifikasi: (a) sangat tinggi, 0%; (b) tinggi, 60%; (c) sedang; 40%, (d) rendah, 0%; dan (e) sangat rendah, 0%. Jadi, persentase terbesar pencapaian klasifikasi pandangan responden terhadap problematik pembinaan minat baca siswa terhadap artikel popular yang berasal dari aspek media adalah berada pada klasifikasi tinggi.

Melalui penentuan rata-rata ditemukan pendapat responden tentang problematik pembinaan minat baca siswa terhadap artikel populer yang berasal dari aspek media sebesar 352/5=70,4. Nilai tersebut berada pada klasifikasi tinggi.

4. Problematik dari aspek Materi (Artikel Popular)

Distribusi frekuensi problematik pembinaan minat baca responden terhadap artikel popular dari aspek materi (artikel popular) terlihat pada tabel 15.

No	Klasifikasi	Rentangan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	85-100	0	0
2	Tinggi	69-84	3	60
3	Sedang	52-68	2	40
4	Rendah	36-51	0	0
5	Sangat rendah	20-35	0	0
Total			5	100

No	Klasifikasi	Rentangan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	85-100	0	0
2	Tinggi	69-84	0	0
3	Sedang	52-68	0	100
4	Rendah	36-51	5	0
5	Sangat rendah	20-35	0	0
Total			**5**	**100**

Berdasarkan tabel di atas ditemukan distribusi problematik pembinaan minat baca respons terhadap artikel popular yang berkaitan dengan aspek materi (artikel populer) yang meliputi klasifikasi: (a) sangat tinggi, 0%; (b) tinggi, 0%; (c) sedang, 0%; (d) rendah, 100%; dan (e) sangat rendah, 0%. Jadi, persentase terbesar pencapaian klasifikasi pandangan responden terhadap problematik pembinaan minat baca siswa terhadap artikel popular yang berasal dari aspek materi (artikel populer) adalah berada pada klasifikasi rendah.

Melalui penentuan rata-rata ditemukan pendapat respon tentang problematik pembinaan minat baca siswa terhadap artikel populer yang berasal dari aspek materi (artikel populer) sebesar 212/5 = 42,4. Nilai tersebut berada pada klasifikasi rendah.

5. Problematik dari Aspek Sarana

Distribusi frekuensi problematik pembinaan minat baca responden terhadap artikel popular dari aspek sarana terlihat pada tabel 16.

Berdasarkan tabel di atas ditemukan distribusi problematik pembinaan minat baca respon terhadap artikel popular yang berkaitan dengan aspek sarana yang meliputi klasifikasi: (a) sangat tinggi, 0%; (b) tinggi, 0%; (c) sedang, 100%; (d) rendah, 0%; dan (e) sangat rendah, 0%. Jadi, persentase terbesar pencapaian klasifikasi pandangan responden terhadap problematik pembinaan minat baca siswa terhadap artikel popular yang berasal dari aspek sarana adalah berada pada klasifikasi sedang.

Melalui penentuan rata-rata ditemukan pendapat responden tentang problematik pembinaan minat baca siswa terhadap artikel populer yang berasal dari aspek sarana sebesar 279,25/5=55,85. Nilai tersebut berada pada klasifikasi sedang.

6. Problematik Umum Pembinaan Minat Baca Siswa terhadap Artikel Populer

Distribusi frekuensi problematik pembinaan minat baca responden terhadap artikel popular dari aspek umum (seluruh aspek yang telah dideskripsikan yang mencakup aspek guru, siswa, materi, media dan sarana.

No	Klasifikasi	Rentangan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	85-100	0	0
2	Tinggi	69-84	0	0
3	Sedang	52-68	0	100
4	Rendah	36-51	5	0
5	Sangat rendah	20-35	0	0
Total			**5**	**100**

No	Klasifikasi	Rentangan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	85-100	0	0
2	Tinggi	69-84	0	0
3	Sedang	52-68	5	100
4	Rendah	36-51	0	0
5	Sangat rendah	20-35	0	0
Total			**5**	**100**

Berdasarkan tabel di atas ditemukan gambaran tentang problematik umum pembinaan minat baca siswa SMU 3 Padang terhadap artikel popular. Persentase terbesar pencapaian klasifikasi pandangan responden terhadap problematik pembinaan minat baca siswa terhadap artikel populer yang berasal dari aspek umum berada pada klasifikasi sedang. Melalui penentuan rata-rata ditemukan pendapat respon tentang problematik pembinaan minat baca siswa terhadap artikel populer yang berasal dari aspek umum sebesar 1444,01/5 = 57,76. Nilai tersebut berada pada klasifikasi sedang.

Hasil penelitian berupa deskripsi yang didasarkan atas penyebaran instrumen penelitian yang berbentuk angket, secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu angket minat baca terhadap artikel popular dan angket tentang problematik pembinaan minat siswa SMU 3 Padang terhadap artikel popular.

Berdasarkan hasil penelitian diungkapkan bahwa secara umum minat baca baca responden (siswa SMU 3 Padang) untuk membaca artikel popular baru mencapai klasifikasi rata-rata *sedang* dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 56,50 pada rentangan nilai 52 s.d.68. Hasil itu menunjukkan hal yang kurang menggembirakan karena mengisyaratkan bahwa responden memiliki minat baca terhadap artikel popular yang cenderung rendah sebab klasifikasi untuk nilai *sedang* adalah 52 s.d. 68 dan untuk klasifikasi *rendah* adalah 35 s.d. 52. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat baca siswa untuk membaca artikel popular dalam waktu yang banyak sebesar 50,8 berada pada klasifikasi *rendah*, dengan rentangan skor 36-61.

Jika dilacak lebih lanjut berdasarkan indikator tentang minat, Tarigan (1986) mengemukakan sepuluh ciri-ciri orang yang berminat terhadap teks atau memiliki minat baca tinggi, terutama terhadap teks atau karya sastra. Ciri-ciri tersebut adalah: (1) berusaha dengan sekuat tenaga mencari buku dan membacanya; (2) bahan yang dibacanya didiskusikan dengan teman atau orang lain; (3) selalu menyarankan kepada teman-teman untuk membaca buku-buku; (4) menyediakan waktu yang cukup untuk dapat membaca lebih banyak; (5) berusaha selalu mendapatkan hasil-hasil cipta sastra yang terakhir, baik berupa buku, majalah, dan lain-lain; (6) dapat menghubung-hubungkan adegan yang satu dengan adegan lainnya dari bahan-bahan yang didengar dan dibacanya itu; (7) dapat menguraikan dan menceritakan atau menentukan sifat-sifat atau watak-watak tokoh utama dalam bacaan; (8) menjelaskan satu atau dua tokoh utama yang mengalami perubahan, baik jasmani maupun rohani dalam bahan atau cerita itu; (9) memiliki gambaran yang jelas dan dapat menyesuaikan fakta-fakta cerita dengan faktor-faktor geografi, sejarah, ekonomi, dan lain-lain; dan (10) mengemukakan pendapat mengenai pendapat watak tokoh-tokoh yang disukai dengan alasan-alasan yang dapat diterima oleh pihak yang sehat.

Ditemukan bahwa minat tertinggi responden untuk membaca artikel popular adalah minat untuk mnghubungkan subtopik-subtopik dalam artikel popular yang dibacanya sedangkan minat terendah adalah membaca artikel popular dalam waktu yang banyak. Berdasarkan temuan itu, dapat dikemukan dalam pembahasan ini bahwa sebenarnya responden (siswa SMU 3 Padang) memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar dalam membaca dan memahami artikel popular namun di pihak lain responden merasa tidak memiliki waktu yang memadai untuk membaca artikel tersebut.

Berdasarkan temuan itu, disarankan agar guru memberikan waktu yang memadai kepada siswa untuk membaca artikel popular. Pemberian waktu tersebut tentunya dikaitkan dengan PBM, misalnya guru menugasi siswa mencari dan menjelaskan kosakata baru dalam artikel popular yang di muat di media massa, meringkas isi artikel, menganalisis pemakaian bahasa, dan sebagainya. Dengan cara demikian, meskipun pada awal siswa akan merasa *terpaksa* membaca artikel, pada akhirnya siswa akan memiliki atau meluangkan waktu

guna mencari, membaca, dan memahami isi artikel popular.

Kurangnya minat baca siswa untuk membaca artikel juga disebabkan oleh semakin canggihnya teknologi khususnya di media elektronik seperti televisi. Siswa lebih cenderung melihat televisi daripada membaca sebab dengan melihat televisi siswa memperhatikan secara langsung, yaitu melalui gambar-gambar yang ditayangkan. Berbeda dengan media cetak, siswa terlebih dahulu membaca baru dapat memahami isinya. Artinya, kegiatan membaca sedikit membosankan dibandingkan melihat langsung melalui televisi.

Saran dalam pembahasan di atas relevan dengan temuan penelitian tentang problematik pembinaan minat baca siswa atau responden terhadap artikel popular berdasarkan indikator yang didayagunakan yaitu problematik dari aspek: (1) guru; (2) siswa; (3) media; (4) materi (sesuai dengan artikel popular); dan (5) sarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum problematik pembinaan minat baca terhadap artikel popular mencapai klasifikasi *sedang* dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 57,76 pada rentangan skor 52 s.d. 68. Hasil yang paling tinggi adalah dari aspek media dengan perolehan rata-rata 70,4 mencapai klasifikasi *tinggi* pada rentangan skor 69 s.d. 64. Urutan selengkapnya tingkat problematik pembinaan minat baca terhadap artikel popular dari yang paling rendah tingkat problematiknya adalah pembinaan minat baca artikel popular dengan pencapaian nilai rata-rata 42,4 mencapai klasifikasi rendah pada rentangan skor 35 s.d 51.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, problematik pembinaan minat baca siswa terhadap artikel popular di SMU 3 Padang tidak terlalu tinggi karena guru bidang studi bahasa Indonesia telah menyediakan artikel popular sebagai salah satu materi pelajaran. Namun, sebaiknya guru dapat lebih memperhatikan media yang akan disajikan, khususnya artikel, yaitu menyediakan topik-topik menarik dalam artikel agar siswa tidak merasa bosan untuk membacanya.

Dengan mengaitkan hasil penelitian tentang minat baca responden terhadap artikel popular dengan problematik pembinaan minat baca terhadap artikel popular, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat baca reponden untuk membaca artikel popular cenderung disebabkan oleh kurang dilibatkannya materi artikel popular dalam PBM bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan tingkat minat baca responden terhadap artikel popular guru hendaknya memasukkan dan mendayagunakan artikel popular sebagai materi pembelajaran.

III. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) tingkat minat baca siswa kelas tiga SMU 3 Padang terhadap artikel popular berada pada klasifikasi sedang dengan skor rata-rata 56,50; (2) siswa kelas tiga SMU 3 Padang lebih cenderung pada kemampuan menghubungkan subtopik-subtopik dalam artikel popular. Skor yang diperoleh adalah 62,54, berada pada klasifikasi sedang; (3) kelemahan siswa kelas tiga SMU 3 Padang adalah membaca buku sastra dalam waktu yang lebih banyak. Skor yang diperoleh adalah 50,8, berada pada klasifikasi rendah; (4) problematik pembinaan minat baca terhadap artikel popular di SMU 3 Padang sebesar 57,76, dengan klasifikasi sedang; (5) problematik tertinggi tentang pembinaan minat baca terhadap artikel popular di SMU 3 Padang berasal dari media, dengan jumlah skor 70,4, dengan klasifikasi sangat tinggi; dan (6) problematik terendah tentang pembinaan minat baca terhadap artikel popular di SMU 3 Padang dari segi materi, dengan skor sebesar 42,4. Skor tersebut berada pada klasifikasi rendah.

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka disarankan kepada pihak-pihak terkait, sebagai berikut. Para siswa hendaknya dapat meningkatkan minat bacanya terhadap artikel popular karena dengan membaca artikel popular dapat mengetahui informasi-informasi

serta menambah wawasan dan perkembangan pola pikir,. Guru bahasa Indonesia hendaknya dapat mengembangkan motivasi belajar siswa untuk membaca artikel popular. Guru bahasa Indonesia hendaknya lebih meningkatkan pembinaan minat baca terhadap artikel popular.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Budyartati, S. (2018). *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yokyakarta: Deepublish.

Efendi, N. F., Gumono, G., dan Arifin, M. (2017). "Minat Baca Sastra Mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu Tahun Pelajaran 2016". *Jurnal Ilmiah KORPUS*, *1* (2), 157-165. (https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/4113, diakses tanggal 5 Oktober 2018).

Hapsari, S., & Rachrahmawati, L. (2018). "Pengaruh Minat Baca dan Penggunaan Gadget tehadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X IPS MA Al-Hidayah Bangkalan". *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *6* (2). (http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/23873, diakses tanggal 12 Oktober 2018).

Hutabarat, A. M. (2016). Pengaruh Kemampuan Berpkir Logis dan Minat Membaca terhadap Keterampilan Menulis Artikel Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sunggal TP 2015/2016 (Doctoral dissertation, UNIMED), (http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/20881, diakses tanggal 5 Oktober 2018)

Kartikasari, G. (2016). "Orang Tua dan Upaya Membangun Minat Baca Anak". *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, *2* (2), 148-159, (http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/lentera/article/view/2441, diakses tanggal 5 Oktober 2018).

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Martavia, R. F., Thahar, H. E., & Asri, Y. (2016). "Hubungan Minat Baca dengan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang". *5* (2), 363-369. (http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/10003, diakses tanggal 5 Oktober 2018).

Mappatoto, Andi. 1993. *Siaran Pers. suatu Kiat Penulisan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Najmi, dkk. (2018). "Relationships Between Reading Skill and Class Study Articles". *Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, *8* (1), 29-38.
(http://ejournal.unp.ac.id/index.php/linguadidaktika/article/view/10344, diakses tanggal 12 Oktober 2018).

Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan Minat Baca. Jakarta*: Gramedia Pustaka Utama.

Tarigan, Hedry Guntur. 1986. *Sari-sari Kuliah Sastra*. Bandung: FKSS IKIP Bandung.